

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker merupakan pertumbuhan sel secara tidak wajar atau secara tidak terkontrol, sehingga dapat merusak jaringan yang berada disekitarnya serta dapat menjalar ketempat yang jauh dari asalnya yang disebut dengan metastasis (Organization,2018). Kanker serviks merupakan kanker pada wanita yang menyerang bagian leher rahim yang disebabkan oleh virus Human Papilloma Virus (HPV) yang diperkuat keberadaannya dengan faktor resiko seperti berganti ganti pasangan seksual, penyakit menular seksual, hubungan seks pada usia < 20 tahun (Rahmania et al,2018)

Kanker serviks adalah kanker paling sering ke empat pada wanita dengan perkiraan 570.000 kasus baru pada tahun 2018 yang mewakili 6,6% dari semua kanker wanita serta menjadi angka kematian keempat terbanyak, sekitar 90% kematian akibat kanker serviks terjadi pada negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO,2018). Data Globcan (2018) menunjukkan kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136,2 per 100.000 penduduk. Angka ini menempatkan Indonesia di urutan kedelapan dengan kasus terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat ke 23 se Asia.

Kanker leher rahim diurutkan kedua sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1000 penduduk di tahun

2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk tahun 2018. Prevalensi kanker tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk. Dua jenis kanker terbanyak di Indonesia yaitu kanker rahim.

Selain masalah fisik dan sosial ternyata permasalahan psikologi juga dialami karena diagnosa kanker yang diterima adalah hal yang sangat menakutkan yang menyebabkan kecemasan. Efek yang paling jarang dibahas dan sering diabaikan adalah efek psikologis yang dirasakan pasien kanker serviks dari awal terdiagnosa sampai sedang menjalani pengobatan. Dimana diagnosis kanker merupakan stressor yang besar yang dapat menimbulkan respon psikologis dan emosional bagi pasien dan keluarga (Duma et al,2014). Efek negatif dari pasien kanker serviks salah satunya adalah kecemasan (Sigalingging et al,2017). Pada kecemasan dalam tingkat rendah dapat menyebabkan individu lebih bersifat antisipatif positif, akan tetapi jika kecemasan berlebihan akan memberikan efek negatif pada terapi yang dijalannya dan enggan menjalani khemoterapi (Eva & Fredy,2017)

Pasien kanker serviks mengalami kecemasan karena perubahan status kesehatannya, ditambah lagi dengan tindakan khemoterapi yang harus dijalani untuk memperlambat laju proliferasi sel-sel kanker tersebut. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang menunda dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dan menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu namun masih dalam batasan normal (Hawari,2016).

Upaya dalam mengatasi kecemasan dapat dilakukan melalui pengobatan farmakologis dan pengobatan non farmakologis. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan salah satunya adalah pengobatan farmakologis dengan penggunaan psikofarmaka berupa obat-obatan anti ansietas dapat menyebabkan depresi susunan syaraf pusat secara menyeluruh. Pengobatan non farmakologis yang dapat diberikan pada kanker serviks untuk menurunkan kecemasan dapat dilakukan dengan terapi komplementer yang menimbulkan keselarasan tubuh dan pikiran yang diyakini memfasilitasi penyembuhan fisik dan psikologis, selain itu dapat memberikan perasaan nyaman, mengurangi rasa takut sehingga dapat memberikan ketenangan hati dan mengurangi tenaga. Salah satu terapi komplementer yaitu relaksasi otot progresif yang menggabungkan latihan nafas dalam, serangkaian seri kontraksi serta relaksasi otot tertentu dan distraksi (Rahmania et al,2018).

Nyeri kanker serviks pada pasien yang menjalani proses kemoterapi ataupun tidak seringkali merasakan nyeri hebat dan membutuhkan intervensi yang membuat pasien nyaman (Meihartati et al, 2019) faktor – faktor yang mempengaruhi nyeri pada pasien penderita kanker yaitu pada usia, karena usia akan mempengaruhi persepsi nyeri pada seseorang, jenis kelamin salah satu yang mempengaruhi nyeri dimana pria dan wanita berbeda-beda dalam respon nyeri yang dirasakan. Makna nyeri juga dikaitkan dengan faktor yang mempengaruhi nyeri karena setiap orang berbeda- beda dalam beradaptasi terhadap nyeri dan dukungan keluarga juga sangat mempengaruhi dimana jika mengalami nyeri dan memberi semangat untuk pasien saat mengalami nyeri (Hardianti dan Sukraini 2022).

Nyeri pada pasien kanker serviks akan berpengaruh terhadap emosional, kecemasan akan rasa sakit yang dirasakan, gangguan metabolik, hilangnya fungsi dan mati rasa di area organ yang disebabkan rusaknya jaringan normal pada anggota tubuh lainnya (Atifah 2020)

Nyeri merupakan suatu gejala kanker yang sangat sering menjadi berat bagi pasien selama sakit. Nyeri pasien kanker stadium lanjut masuk dalam nyeri kronis dengan nyeri yang bisa dirasakan terus menerus dengan jangka waktu kurang lebih enam bulan bahkan lebih (Kasus et al 2021).

Pada penderita kanker serviks nyeri yang biasanya dirasakan didaerah pinggul atau terletak didalam atau pusat pelvis serta menyebar ke daerah paha (Natosba et al 2019). Adanya depresi, cemas dan stress juga dapat memperburuk intensitas nyeri sehingga hal ini berdampak pada hasil panatalaksanaan, depresi juga dapat memperburuk proses pengobatan nyeri kronis, penderita merasa pesimis, tidak patuh berobat dan mengakibatkan nyeri semakin sulit diobati (Saulata et, al 2019).

Hasil penelitian Rahmania,et all (2018) di Palembang, menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skala nyeri dan skor kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi relaksasi otot progresif dengan nilai p-value= 0,000. Hal ini juga pada penelitian Nurkayatun and Fitriani tahun 2021 mendapatkan perlakuan intervensi Relaksasi otot Progresif sebanyak 3 kali dalam 3 hari berturut-turut didapatkan nilai p value=0.0000 yang dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan terapi Relaksasi otot Progresif.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 15 Mei – 16 Mei 2023 yang dilakukan diruangan onkologi kebidanan lantai 3 RSUP DR M Djamil Padang selama dua hari terdapat lima orang pasien dengan diagnosis kanker serviks. Satu orang yang akan dijadikan responden, karna pasien akan menjalani khemoterapi, dan tingkat kecemasan pasien sedang.

Pasien Ny S usia 62 tahun kondisi saat diwawancari pasien dalam keadaan sadar, keluhan pasien saat ini mengeluhkan nyeri bagian ari-ari dan pinggang dan pasien cemas karna akan menjalani khemoterapi. Hasil observasi dan wawancara peneliti diruangan onkologi kebidanan lantai 3 RSUP Dr. M Djamil Padang didapatkan bahwa masalah yang muncul pada pasien kanker serviks yaitu nyeri diperut bagian bawah, cemas akan menjalani tindakan operasi dan khemoterapi, mual dan muntah setelah kemotherapi. Upaya yang telah dilakukan perawat diruangan yaitu memberikan terapi obat oral maupun injeksi untuk mengurangi rasa nyeri, edukasi paasien mengenai tindakan yang akan dilakukan, serta berkolaborasi dengan ahli gizi serta memfasilitasi pasien untuk memilih makanan yang disukai dan makanan yang tidak memperberat rasa mual.

Berdasarkan data diatas peneliti telah melakukan “Penerapan Teknik Relaksasi Otot Progresif Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Ansietas dan Nyeri di Ruangan nkologi RSUP Dr M Djamil Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diteliti bagaimana penerapan teknik relaksasi otot progresif pada pasien kanker serviks

dengan ansietas dan nyeri diruangan onkologi RSUP Dr M Djamil Padang Tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menerapkan teknik relaksasi otot progresif pada pasien kanker serviks dengan ansietas dan nyeri diruangan onkologi RSUP Dr M Djamil Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien kanker serviks dengan ansietas dan nyeri diruangan onkologi RSUP Dr M Djamil Padang tahun 2023.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien kanker serviks dengan ansietas dan nyeri diruangan onkologi RSUP Dr M Djamil Padang tahun 2023.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien kanker serviks dengan ansietas dan nyeri diruangan onkologi RSUP dr M Djamil Padang tahun 2023.
- d. Melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien kanker serviks dengan ansietas dan nyeri diruangan onkologi RSUP Dr M Djamil Padang tahun 2023.
- e. Mengevaluasi keperawatan pada pasien kanker serviks dengan ansietas dan nyeri diruangan onkologi RSUP dr M Djamil Padang tahun 2023

- f. Mendeskripsikan hasil penerapan teknik relaksasi otot progresif pada pasien kanker serviks dengan ansietas dan nyeri diruangan onkologi RSUP dr M Djamil Padang tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Aplikatif

Hasil tugas akhir ini dapat digunakan sebagai salah satu terapi non farmakologis pada pasien yang mengalami masalah tingkat kecemasan dan skala nyeri pada pasien kanker serviks dengan menerapkan teknik relaksasi otot progresif.

2. Manfaat pengembangan keilmuan Hasil tugas akhir ini dapat digunakan sebagai referensi oleh mahasiswa ataupun pendidikan, menjadi bahan bacaan, menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi gambaran bagi perawat dalam memberikan penerapan relaksasi otot progresif pada pasien dengan kanker serviks dengan ansietas dan nyeri.

